

THE IMPACT OF WORKING EXPERIENCE, PROFESSIONALISM, INTEGRITY, AND INDEPENDENCY ON AUDITING QUALITY: AUDITORS' ETHICS AS THE MODERATOR (STUDY ON BPKP REPRESENTATIVE AT RIAU PROVINCE)

Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan HR Subrantas KM 12.5, Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru, Riau 28293

Email: tictuc_aura@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyse the influence of auditor experience, professionalism, integrity and independence on audit quality. It also analyses how the auditor ethics can moderate those independent variables to dependent variable. This research carried out on the representative of Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) of Riau Province with 46 auditors as the respondent. The study used questionnaire as the data collecting method. Then it analysed by using multiple regression analyses dan moderated regression analysis (MRA). The result shows that auditor experience and independence has no significant influence to audit quality for the significance level more than 0,05. On the other hand, professionalism and integrity effect significantly the audit quality for the significant level less than 0,05. Thereafter the result also proved that auditor ethics is unable to moderate the influence of auditor experience, professionalism, integrity and independence to audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Auditor Experience, Auditor Integrity, Auditor Independence, Auditor Ethics.*

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PROFESIONALISME, INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT: ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI RIAU)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Kemudian untuk mengetahui apakah Etika Auditor dapat memoderasi hubungan antara Pengalaman Audit, Profesionalisme, Integritas dan Independensi dan Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan di Perwakilan BPKP Provinsi Riau dengan sampel auditor sebanyak 46 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas. Kemudian Etika Auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme, Integritas dan Independensi dengan Kualitas Audit. Dengan demikian maka variabel Etika Auditor tidak dapat dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Pengalaman Kerja Auditor, Integritas, Independensi, Etika Auditor.

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan suatu probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Kualitas audit dianggap penting karena semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan (Lubis: 2015). Kualitas audit yang bermutu tinggi yang dihasilkan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sangat diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance dan clean goverment* dalam sistem pemerintahan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengawasan Keuangan Pemerintah (BPKP) Provinsi Riau sebagai APIP berusaha untuk meningkatkan mutu kualitas audit yang dilaksanakannya. Pemerintahan yang bersih dengan tata kelola yang baik (*good governance*) ditandai dengan melalui tiga pilar utama yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu untuk meminimalkan terjadinya pemerintahan yang menyimpang dan tidak akuntabel diperlukan sistem akuntabilitas publik yang baik. Salah satu fungsi yang harus ada dalam proses akuntabilitas publik adalah fungsi pemeriksaan atau auditing (Halim dan Kusufi, 2012: 266).

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Dengan demikian maka akuntabilitas sektor publik akan sangat berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik (Simatupang: 2012). Kualitas audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *good governance*. Hal ini karena kinerja yang dilaksanakan oleh pemerintah pasti akan di periksa melalui mekanisme evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2009: 56) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan.

Samsi (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas hasil audit secara signifikan. Menurutnya pengalaman dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Dalam penelitiannya Agusti & Pertiwi (2013) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dimana semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Badjuri (2011) yang menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Dalam penelitiannya Bouhawia, *et all* (2015) membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Artinya, auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini diperkuat pula dengan hasil penelitian dari Badjuri (2011) dan Arianti (2015).

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti & Pertiwi: 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan Badjuri (2011), Marsellia, dkk (2012), Suyono (2012), Dewi & Budiarta (2015), telah dibuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Artinya, auditor yang independen mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Etika auditor merupakan suatu sikap dimana seorang auditor dalam melaksanakan tugas mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung-jawab dengan cara wajib bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan (Febriansyah *et al*, 2014).

Menurut Halim (2008:29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

DeAngelo (1981: 186) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

"The quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client's accounting system, and (b) report the breach."

Sementara menurut Sutton (1993) dalam Sulaiman dkk (2013) pengertian kualitas audit dapat diartikan sebagai berikut:

"Audit quality have defined as a process measures that are related to auditor performance (such as audit procedures, judgment and decision-making, and quality-threatening behavior)."

Berdasarkan pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan hasil audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pengalaman Kerja Auditor

Menurut Lubis (2015) pengalaman kerja auditor merupakan lamanya masa kerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Sementara menurut Suyono (2012) pengalaman audit adalah keahlian yang diperoleh oleh seorang auditor setelah periode waktu kerja yang panjang.

Profesionalisme Auditor

Menurut Badjuri (2011: 3) profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap.

Sedangkan menurut Tita, dkk., (2012) auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Integritas

Integritas merupakan suatu sikap yang mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2009).

Independensi

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya.

Etika Auditor

Etika auditor merupakan suatu sikap dimana seorang auditor dalam melaksanakan tugas mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung-jawab dengan cara wajib bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan (Febriansyah et al, 2014).

PENELITIAN TERDAHULU

Badjuri (2011) membuktikan bahwa integritas, profesionalisme dan kepatuhan kode etik berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan sedangkan Independensi dan Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Marsellia (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor serta interaksi antara independensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Jelic (2012) membuktikan bahwa pengaruh kompetensi tim audit menjadi penting untuk menilai kualitas hasil audit. Suyono (2012) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit; namun secara parsial hanya independensi dan akuntabilitas yang mempengaruhi kualitas audit sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor yang paling mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas.

Samsi, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor, dan interaksi independensi dan kepatuhan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan variabel kompetensi dan interaksi kompetensi dan kepatuhan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Al-Khaddas, dkk (2013) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas audit dan efisiensi audit, reputasi kantor audit, biaya audit, ukuran perusahaan audit, dan kemampuan auditor. Sementara Agusti dan Pertiwi (2013) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2013), seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Selain itu Butt (1988) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman cukup akan membuat judgement yang relatif lebih baik dalam penugasannya dibandingkan dengan audit orang yang kurang berpengalaman. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak tentunya dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perwakilan NPKP Provinsi Riau) (Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli)

Samsi (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi kualitas hasil audit secara signifikan. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Priyambodo (2015), Mufidah (2015), Wiratama dan Budiarta, serta Bouhawia, *et al* (2015) yang menegaskan hal itu. Akan tetapi, Suyono (2012) membuktikan hal yang sebaliknya, dimana kualitas audit tidak dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif pengalaman Kerja auditor terhadap kualitas audit

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian dan yang terakhir hubungan dengan sesama profesi (Agusti & Pertiwi, 2013: 6). Auditor yang mampu melaksanakan hal-hal tersebut akan mampu memenuhi unsur profesionalisme auditor. Jeffrey dan Weatherholt (1996) menyimpulkan bahwa akuntan dengan komitmen profesional yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan publik dengan komitmen profesional yang rendah. Artinya, sikap profesional dari seorang auditor akan berdampak pada hasil audit yang baik. Dengan demikian sikap profesional dari seorang auditor di duga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Agusti & Pertiwi (2013) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Badjuri (2011). Akan tetapi, Fitri dan Juliarsa (2014) membuktikan hal yang sebaliknya, bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif profesionalisme terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Halim (2008: 29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya. Badjuri (2011: 3) mengatakan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

Auditor yang memiliki integritas yang tinggi tentunya mampu melakukan proses audit yang baik, hal ini tentunya akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Bouhawia, *et al* (2015) membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Badjuri (2011) dan Arianti (2015). Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif integritas terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. Pusdiklatwas BPKP (2005) mengartikan independensi sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan Badjuri (2011), Marsellia, dkk (2012), Suyono (2012), Dewi & Budiarta (2015), telah dibuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman kerja auditor akan membantu auditor lebih mahir dalam melaksanakan proses audit. Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor yang berpengalaman akan memberikan hasil pemeriksaan yang baik. Artinya, auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih ahli. Meskipun auditor telah berpengalaman, namun seorang auditor harus patuh terhadap etika sehingga hasil audit yang dilakukan berkualitas. Febriansyah, dkk (2014) menyebutkan bahwa etika auditor akan mempengaruhi hubungan antara keahlian auditor dan kualitas dari auditor itu sendiri. Samsi, dkk (2013) membuktikan bahwa interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor, berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 5: Diduga bahwa interaksi pengalaman kerja dan etika auditor, berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Febriansyah, dkk (2014) membuktikan bahwa etika akan mempengaruhi hubungan kecermatan profesional dengan kualitas auditor. Dengan demikian, maka di duga bahwa etika auditor akan memperkuat hubungan antara profesionalisme auditor dan kualitas hasil audit yang dilakukannya. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 6: Diduga bahwa interaksi profesionalisme dan etika auditor, berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Integritas Terhadap Kualitas Audit.

Menurut Halim (2008:29) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap integritas dan lain sebagainya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa (Badjuri, 2011: 3). Dalam penelitiannya Badjuri (2011) membuktikan bahwa integritas dan kepatuhan terhadap kode etik dapat mempengaruhi kualitas hasil audit secara positif dan signifikan. Oleh sebab itu, diduga bahwa interaksi antara integritas dan etika auditor akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 7: Diduga bahwa interaksi integritas dan etika auditor, berpengaruh terhadap kualitas audit.

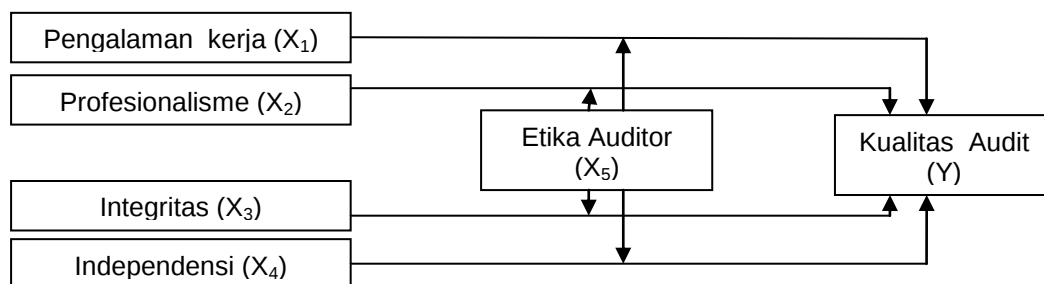
Pengaruh Interaksi Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Mulyadi (2013: 87) menjelaskan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Seorang auditor yang mampu bersikap independen menunjukkan bahwa auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya dengan etika yang baik.

Kharunnisa (2012) menyebutkan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor dibuktikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Demikian pula interaksi antara independensi dan etika auditor juga terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, Priyambodo (2015) membuktikan bahwa interaksi antara independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis:

Hipotesis 8: Diduga bahwa interaksi integritas dan etika auditor, berpengaruh terhadap kualitas audit.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti pengalaman kerja, profesionalisme, integritas dan independensi sebagai variabel dependen dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada BPKP Provinsi Riau.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Riau yaitu berjumlah 91 orang (BPKP: 2016). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, sehingga pengambilan sampel yaitu seluruh auditor yang sudah berpengalaman dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner tersebut adalah 46 orang. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Model 2: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 | X_1 \cdot X_5 | \\ + \beta_7 | X_2 \cdot X_5 | + \beta_8 | X_3 \cdot X_5 | + \beta_9 | X_4 \cdot X_5 | + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas audit
X ₁	= Pengalaman audit
X ₂	= Profesionalisme
X ₃	= Integritas
X ₄	= Independensi
X ₅	= Etika auditor

Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perwakilan NPKP Provinsi Riau) (Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli)

- | $X_1 \cdot X_5$ | = Interaksi antara pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit
 | $X_2 \cdot X_5$ | = Interaksi antara profesionalisme dan etika auditor terhadap kualitas audit
 | $X_3 \cdot X_5$ | = Interaksi antara integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit
 | $X_4 \cdot X_5$ | = Interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit
 e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.393	.567		2.456
	Pengalaman_Audit	.133	.139	.154	.959
	Profesionalisme	.371	.162	.327	2.292
	Integritas	.282	.112	.392	2.517
	Independensi	-.032	.129	-.034	.805

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Berdasarkan nilai koefisien yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibuat rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,393 + 0,133 X_1 + 0,371 X_2 + 0,282 X_3 - 0,032 X_4$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Konstanta bernilai positif sebesar 1,393 artinya jika variabel Pengalaman Audit, Profesionalisme Auditor, Integritas dan Independensi adalah konstan, maka Kualitas Audit sudah terbentuk sebesar 1,393. (2) Koefisien regresi pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas audit adalah positif sebesar 0,133. Artinya, apabila Pengalaman Audit ditingkatkan 100% maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,133. (3) Koefisien regresi pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas audit adalah positif sebesar 0,371. Artinya, apabila Profesionalisme Auditor ditingkatkan 100% maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,371. (4) Koefisien regresi pengaruh Integritas terhadap Kualitas audit adalah positif sebesar 0,282. Artinya, apabila Integritas ditingkatkan 100% maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,282. (5) Koefisien regresi pengaruh Independensi terhadap Kualitas audit adalah negatif sebesar 0,032. Artinya, apabila Independensi ditingkatkan 100% maka akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,032.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.482	.30887

a. Predictors: (Constant), Independensi, Profesionalisme, Integritas, Pengalaman_Audit

Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) adalah sebesar 0,528 dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,482 atau 48,2%. Hal ini berarti variabel independen

yaitu Pengalaman Audit, Profesionalisme Auditor, Integritas dan Independensi dapat menjelaskan Kualitas Audit sebesar 48,2% sedangkan sisanya yaitu 51,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Hasil Uji t

Dengan melihat pada tabel maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,020. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
Pengalaman Audit (X_1)	2,020	0,959	0,018	H_0 diterima	Tidak berpengaruh signifikan
Profesionalisme Auditor (X_2)	2,020	2,292	0,027	H_1 diterima	Berpengaruh signifikan
Integritas (X_3)	2,020	2,517	0,016	H_1 diterima	Berpengaruh signifikan
Independensi (X_4)	2,020	-0,249	0,805	H_0 diterima	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (Uji Interaksi)

Uji interaksi dilakukan untuk melihat apakah variabel etika auditor dapat memoderasi pengaruh variabel kompetensi auditor, independen auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil uji interaksi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji MRA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-4.397	6.817		-.645	.523
	Pengalaman_Audit	.558	1.389	.646	.402	.690
	Profesionalisme	1.974	1.619	1.736	1.219	.231
	Integritas	-.628	.982	-.873	-.640	.526
	Independensi	-.219	1.065	-.228	-.205	.839
	Etika_Auditor	1.673	1.584	1.951	1.057	.298
	Interaksi_Pengalaman_Etika	-.118	.305	-1.053	-.388	.701
	Interaksi_Profesionalisme_Etika	-.385	.344	-3.023	-1.117	.271
	Interaksi_Integritas_Etika	.160	.219	1.627	.728	.471
	Interaksi_Independensi_Etika	.050	.240	.396	.207	.837

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Berdasarkan output *coefficient* tabel di atas menggambarkan bahwa: (1) Nilai Sig sebesar 0.701 > 0.05 atau t hitung < t tabel (-1,053 < 2,020), ini berarti H_0 diterima. Artinya etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit. (2) Nilai Sig sebesar 0.271 > 0.05 atau t hitung < t tabel (-3,023 < 2,020), ini berarti H_0 diterima. Artinya etika auditor tidak memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. (3) Nilai Sig sebesar 0.471 > 0.05 atau t hitung < t tabel (1,627 < 2,020), ini berarti H_0 diterima. Artinya etika auditor tidak memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit. (4) Nilai Sig sebesar 0.837 > 0.05 atau t hitung < t tabel (0,207 < 2,020), ini berarti H_0 diterima. Artinya etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Riau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau, (2) Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau, (3) Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di BPKP Perwakilan

Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perwakilan NPKP Provinsi Riau) (Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli)

Provinsi Riau, (4) Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau, dan (5) Etika Auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara Pengalaman Audit Profesionalisme Integritas, Independensi dan Kualitas Audit di BPKP Perwakilan Provinsi Riau.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Disarankan pernyataan pada kuesioner untuk mengukur Pengalaman Kerja auditor dan Independensi harus diperbaharui. Selain itu jumlah responden diharapkan lebih banyak lagi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mewakili kondisi auditor yang ada di BPKP Perwakilan Riau. (2) Disarankan kepada auditor yang bertugas di BPKP Perwakilan Provinsi Riau agar memperkuat sikap independen yang seharusnya melekat pada diri auditor. (3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Sumatera)*. Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No. 3.
- Al-Khaddash, Husam, Al-Nawas, Rana & Ramadan, Abdulhadi. 2013. *Factors Affecting the Quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks*. International Journal of Business and Social Science Vol. 4 No. 11; September 2013.
- Arianti, Komang Pariardi, Sujana, Edy & Putra, I Made Pradana Adi. 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2008. *Panduan Manajemen Pemeriksaan Tahun 2008*. BPK RI. Jakarta.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Sektor Publik*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U).
- Bouhawia, Mohammed S., Irianto, Agus & Baridwan, Zaki. 2015. *The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies in Libya)*. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) Volume 6, Issue 4. Ver. II (Jul. - Aug. 2015), PP 60-67.
- Butt, J.L. (1988). *Frequency Judgment in an Auditing related task*. Journal of Accounting Research, 26 (Autumn), page. 315-30.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Dewi, Dewa Ayu Candra & Budiarttha, I Ketut. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.11.1 (2015): 197-210.
- Febriansyah, Erwin, Rasuli, M & Hardi. 2014. *Pengaruh Kehalihan, Independensi, Kecermatan Profesional, Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu*. Jurnal Sorot Volume 8 Nomor 1 April Halaman 1-104.
- Futri, Putu Septiani & Juliarsa Gede. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jeffrey, Cynthia and Nancy Weatherholt. 1996. *Ethical Development, Profesional, Commitment, and Rule Observance Attitudes : A Study of CPA'S and Corporate Accountants*. Behavioral Research in Accounting Vol 8, page 8- 29.
- Jelic, Milos. 2012. *The Impact of Ethics on Quality Audit Results*. International Journal for Quality research. Vol 6 No. 4. Page 333-342.
- Kharunnisa, Suci., Nor, Wahyudin & Octaviani, Ayu. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Kalimantan Selatan)*. www.multipraddigma.lecture.ub.ac.id.
- Lubis, Arini Ashal. 2015. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/47761>
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Marsellia, Meiden, Carmel & Hermawan, Budi. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Big Four Jakarta)*. Jurnal online unisbank. <http://eprints.unisbank.ac.id/178/1/artikel-16.pdf>
- Mufidah. 2015. *Analisis Pengaruh Independensi, Obeyektifitas, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Lingkungan Inspektorat Provinsi Jambi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja Volume 2. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/jaku/article/view/2518>.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/4/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP.
- Priyambodo, Dwiky. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. <http://eprints.ums.ac.id/36609/14/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Pusdiklatwas BPKP. 2009. *Auditor Ahli dan Auditor Terampil*. BPKP RI. Jakarta.
- Samsi, Nur, Riduan, Akhmad & Suryono, Bambang. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 1 Nomor 2, Maret 2013.
- Simatupang, PY. 2012. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Independensi, Kepatuhan Kepada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating*. <http://e-journal.uajy.ac.id/969/2/1EA16341.pdf>.
- Sutton, S. G. 1993. *Toward an Understanding of The Factors Affecting the Quality of The Audit Process*. *Decision Sciences*. Vol. 24:88 -105.
- Suyono, Eko. 2012. *Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective*. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 3. No. 2. September 2012. Pp. 42 – 57.
- Tita, Serlinda, Dandes Rifa dan Herawati. 2012. *Pengaruh Independensi, Integritas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Universitas Bung Hatta.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.